



Analisis Pengelolaan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Syarifuddin *¹

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: syarifuddinhasan767@gmail.com

Diterima 25 April 2021; Disetujui 3 Mei 2021; Dipublikasi 31 Mei 2021

Abstract: This study aims to determine what factors influence the income of areca farming in Jaya District, Aceh Jaya Regency. The research method in this research is survey method, using purposive sampling, for sample villages and simple random samples (Simple Random Sampling), for samples of betel nut farmers. The data was collected in March 2021. The method of analysis used Multiple Linear Regression. The results showed that the coefficient of determination (R^2) was 0.992. This means that 99.20 percent of the production variables, land area, labor, capital, selling price and plant age were able to explain variations in the areca farming income variable, while 0.88 percent, determined by other variables that are not included in this research model. . All variables examined in this study, production, land area, labor, capital, price, and plant age, simultaneously (F test) have an effect on areca farming income. The spatial analysis (t -test), production variables (X_1), land area (X_2), labor (X_3), price (X_5), and plant age (X_6) have an effect on areca farming income, while the capital variable (X_4), has no effect on areca farming income.

Keyword : income, farming, areca nut.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang, di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode Survey, dengan menggunakan purposive sampling, untuk desa sampel dan sampel acak sederhana (Simpel Random Sampling), untuk sampel petani pinang. Pengumpulan data dilakukan Bulan Maret 2021. Metode analisis menggunakan Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992 Hal ini berarti bahwa sebesar 99,20 persen variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal, harga jual dan umur tanaman mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan usahatani pinang, sedangkan 0,88 persen ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. . Semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, produksi, Luas lahan, Tenaga kerja, modal, harga, dan umur tanaman, secara serempak (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang. Analisa secara pasial (uji- t), variabel produksi (X_1), luas lahan (X_2), Tenaga kerja (X_3), Harga (X_5), dan umur tanaman (X_6), berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang, sedangkan variabel Modal (X_4), tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang.

Kata kunci : Pendapatan, Usahatani, Pinang

Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, pernyataan ini tercermin dari pembentukan PDB Nasional, penyerapan tenaga

kerja, ekspor, penambahan devisa negara, Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian integral dari sektor pertanian dan

pembangunan ekonomi nasional. Di samping itu sub sektor perkebunan, memenuhi kebutuhan industri dalam negeri

Pinang salah satu komoditi usaha perkebunan yang memiliki prospek pasar yang memberi harapan baik ke depan. Selain untuk kebutuhan lokal., pinang Indonesia juga salah satu komoditi ekspor, yang saat ini dikembangkan hampir semua daerah di Indonesia, (Anonymous, 2011). Provinsi Aceh salah satu daerah yang sangat baik, untuk pengembangan pinang. Produksi pinang di Provinsi ini, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2008 mengalami peningkatan 20.137 ton dan tahun 2012 mencapai 47.439 ton (Aceh dalam Angka, 2013).

Areal pinang yang diusahakan oleh rakyat tersebar di berbagai daerah kabupaen dalam Provinsi Aceh, salah satunya adalah Kabupaten Aceh Jaya, khususnya Kecamatan Jaya mencapai 5.230 hektar (5,89%) dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, selain kopi, dan karet, pinang juga merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten ini. Pengembangan pinang di kabupaten ini lebih diarahkan kepada perkebunan rakyat, salah satu daerah sentra produksinya adalah Kecamatan Jaya. Dengan usahatani pinang petani berharap dapat meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraannya.

Permasalahan yang dihadapi petani pinang adalah belum mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatannya. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya saat ini tidak hanya pada produktivitas yang rendah tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual pinang yang selain rendah juga berbagai faktor lainnya, Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, karena Kecamatan ini merupakan salah satu daerah sentra produksi pinang, walaupun rata-rata produktivitas pinang masih rendah dan harga jual berfluktuasi yang berakibat kepada pendapatan petani yang tidak menentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pinang yang ada di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Teknik sapel yang digunakan secara sengaja (purposive sampling) dipilih tiga desa yang banyak mengusahakan tanaman pinang yaitu, Desa Lambaroh, Desa Sapek dan Desa Lam Tui. Selanjutnya pada masing-masing desa terpilih 10% secara acak sederhana (simple random sampling) untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel secara dari ketiga desa tersebut adalah sebanyak 40 sampel.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis Regresi linear berganda, secara matematis sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 + a_6 X_6 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Pendapatan Usahatani pinang (Rp)}$$

- X1 = Jumlah produksi (Kg)
X2 = Luas lahan (ha)
X3 = Tenaga kerja (HOK)
X4 = Modal (Rp)
X5 = Harga (Rp/ Kg)
X6 = Umur Tanaman (tahun)
a0 = Konstanta
a1, a2, a3, a4, a5, a6 = Parameter yang dicari
e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Pinang

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pinang di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 5.275.274,450 perhektar pertahun. Usahatani pinang bukan merupakan satu-satunya jenis usaha yang dilakukan oleh petani di lokasi penelitian, sebagian diantara mereka masih memiliki usahatani lainnya. Kondisi ini berakibat kepada kurang maksimalnya pengelolaan terhadap usahatani pinang. Jika petani ingin meningkatkan pendapatan usahatani pinang maka pengelolaan terhadap usahatani pinang perlu ditingkatkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Pinang Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi pinang diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi pinang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani pinang. Rata-rata produksi pinang di lokasi penelitian hanya 1295,635 kg per luas tanam atau 576,7162655 kg per hektar per tahun.

Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian (A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002). Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani. Luas lahan tertinggi yang diusahakan oleh petani pinang di lokasi penelitian adalah 2,0 hektar, terendah 1,0 hektar dan rata-rata 2,25 hektar

Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pinang di lokasi penelitian adalah 13,595,74 HOK per luas tanam atau 8,253537 HOK per hektar per tahun. Sebagian besar tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari luar keluarga. Kecilnya jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pinang ini disebabkan oleh kurangnya perawatan kebun pinang, tenaga kerja hanya digunakan untuk kegiatan panen, pengupasan kulit dan penjemuran.

Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani pinang di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 3.515.650,850 per luas tanam atau Rp. 818.235,283.75 per hektar per tahun.

Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani. Harga jual pinang di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi penjemuran pinang dan saluran pemasaran yang mereka pilih. Rata-rata harga jual pinang di tingkat petani di lokasi penelitian adalah sebesar Rp.10.585,50/kg biji pinang kering.

Umur Tanaman

Umur tanaman pinang, secara teori berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani. Tanaman pinang terdapat masa produktivitas tinggi dan umur yang produktivitasnya rendah. Rata-rata umur tanaman pinang di daerah penelitian berkisar antara 4,5 s/d 5,8 tahun.

Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang

Hasil estimasi menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel luas lahan dan tenaga kerja dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jika variabel tersebut di luar lahan dikeluarkan dari model maka variabel tenaga kerja memiliki kolinearitas dengan variabel lainnya dan sebaliknya. Dengan demikian maka untuk menghindari kolinearitas antar variabel dalam penelitian ini ke dua variabel tersebut yaitu luas lahan dan tenaga kerja dikeluarkan dari model.

Tabel 1. Nilai Estimasi Regresi Usahatani Pinang di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

No.	Variabel	Koefisien	t-hitung	Sigt Probabilitas
1	Konstanta (a)	20568	12.315	.000
2	Produksi (Kg)	2823.152	32.385	.000
3	Luas lahan (Ha)	234, 235	5,68	.000
4	Tenaga kerja	56, 258	8,56	.000
5	Modal (Rp)	.075	1.700	.285
6	Harga jual (Hrg)	1294.512	8.653	.000
7	Umur tanam	25315,45	2,55	.
		R-square = 0,992	F-sig = 0,000	

Tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992. Hal ini berarti bahwa sebesar 99,20 persen variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal, harga jual dan umur tanaman mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan usahatani pinang, sedangkan 0,88 persen ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan perkataan lain hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.

Hasil perhitungan pengaruh secara serempak (uji F) F-test, menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani pinang).

Sedangkan hasil secara parsial (uji-t), menunjukkan bahwa, hampir semua variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang, kecuali hanya variabel modal (X_4), yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asni, dkk (2010 secara parsial, pendapatan

petani padi sawah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah produksi dan harga jual.

Variabel modal tidak signifikan mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini. Tidak signifikannya variabel modal dalam penelitian ini disebabkan oleh petani pinang sangat sedikit menggunakan modal dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan pengamatan di lapangan petani sangat jarang melakukan perawatan terhadap usahatani seperti memberantas hama, pemupukan dan berbagai bentuk perawatan lainnya. Disaat pinang sudah mulai bisa dipanen, petani hanya mengambil hasilnya saja

Variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani pinang, dengan koefisien 234,235. artinya adalah apabila luas lahan yang dimiliki petani meningkat satu hektar maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar Rp.234,235-/tahun. Taraf signifikan penambahan luas lahan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikansi secara statistik terhadap pendapatan usahatani pinang. Variabel luas lahan yang dimiliki petani pinang di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori menurut Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi pendapatan per satuan luasnya. Hal ini karena lahan yang semakin luas yang dimiliki petani memberikan jumlah produksi pinang yang semakin banyak, sehingga pendapatan usahatani cukup banyak daripada petani dengan luas lahan sempit.

Selanjutnya untuk variabel tenaga kerja (X_3), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien

variabel tenaga kerja sebesar 56,258, yang berpengaruh positif, artinya apabila terjadi penambahan perubahan dalam tenaga kerja sebesar 1 HOK, maka akan terjadinya kenaikan dalam pendapatan usahatani pinang sebesar Rp. 243.668,3/tahun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja di daerah penelitian secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang Faktor tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif, Tenaga kerja keluarga ini dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK) sehingga terkadang dalam satu hari bekerja petani tidak melakukan pekerjaannya dengan jam kerja yang seharusnya. Sejalan dengan teori Suratiyah (2015) yang mengatakan jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien variabel umur tanaman (X_6) sebesar 25315,45 dengan nilai signifikansi sebesar 2,55 artinya jika umur tanaman meningkat satu tahun maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar Rp.25.315,45/tahun. Hal ini terjadi dikarenakan rata-rata usia tanaman yang dimiliki petani sampel masih berumur tanaman muda dan umur tanaman belum mencapai umur puncak produksi. Menurut Lutony (1992) bahwa puncak produksi pinang dicapai pada umur 20 tahun, biasanya produksi buah akan mengalami penurunan. Adapun faktor lain yang menyebabkan umur tanaman berpengaruh signifikan yaitu adanya gangguan dari variabel lain seperti harga. Harga tidak sesuai dengan umur tanaman pinang yang

dimiliki oleh petani sehingga produksi dan pendapatan memiliki korelasi yang positif. Seperti petani yang memiliki produksi pinang yang berkualitas baik akan ditekan dengan harga yang sama dengan petani yang memiliki pinang kualitas biasa. Oleh sebab itu terjadi variasi pendapatan (fluktuasi) dan adanya tidak keseragaman harga (biaya). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindawati (1992) bahwa perbedaan umur tanaman (2,3,4,5,6,7,8 tahun) memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi buah yang akan dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, produksi, Luas lahan, Tenaga kerja, modal, harga, dan umur tanaman, secara serempak (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang.
2. Analisa secara pasial (uji-t), variabel produksi (X_1), luas lahan (X_2), Tenaga kerja (X_3), Harga (X_5), dan umur tanaman (X_6), berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang, sedangkan variabel Modal (X_4), tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang.

Saran

1. Perlu diperhatikan semua variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pinang, agar petani pinang bermotifasi dalam mengusahakan usahatani pinang.
2. Perlu pembinaan oleh berbagai pihak, pemerintah, dan badan swasta dalam pengembangan usahatani pinang.

3. Perlu penyuluhan yang intensif, oleh Dinas terkait, dalam budidaya tanaman pinang.
4. Perlu dijaga kestabilan harga jual pinang, agar petani termotifasi dalam melaksanakan usahatani pinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh dalam Angka, 2013. Biro Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Anonumous, 2010. *Budidaya Pinang*. [http://. Id. Facebook.com / pages/seputar tanaman-perkebunan](http://.id.Facebook.com/pages/seputar_tanaman_perkebunan) (12 Maret 2013).
- Anonymous, 2011. *Produksi Pinang Indonesia*. [http://berita. Kapan lagi. Com/ ekonomi/nasional- g56savn.htm](http://berita.Kapan.lagi.Com/ekonomi/nasional-g56savn.htm) (12 Maret 2013).
- Armaini, Siswanti. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi, Jambi. (Tidak dipublikasikan)
- Asni, dkk , 2010. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Alih Fungsi Lahan di k abupaten Labuhan Batu*. Jurnal Mepa Ekonomi. [http://jurna lmepaekonomi.blogspot.com/2010/05/analisis- produksi-pendapatan-dan- alih.html](http://jurna lmepaekonomi.blogspot.com/2010/05/analisis-produksi-pendapatan-dan-alih.html) {23-11-2013}.
- Darmawaty, Sondang. 2005. *Beberapa Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Semangka Di Kabupaten Serdang*

Bedagai. Skripsi. Fakultas Pertanian.

Universitas Sumatera Utara, Medan

Lutony, Luqman. 1992. *Pinang Sirih*. Kanisius.
Yogyakarta

Mindawati, N. 1992. *Pengaruh Umur Pohon Terhadap Produksi dan Perkecambahan Benih Eucalyptus deglupta di Balai Teknologi Reboisasi, Benakat*. Buletin Penelitian Hutan., No.535

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Uahatani*, Raja Wali Press, Jakarta.

Suratiyah, ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya : Jakarta